



PENGUATAN KELEMBAGAAN BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN UNIT USAHA BUDIDAYA AYAM JOPER MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Oleh

Haryono¹⁾, Joice Soraya²⁾, Tri Ida Wahyu Kustyorini³⁾, Mohammad Muchid⁴⁾ & Juli Nurani⁵⁾

¹Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

³Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

⁴Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Putra, Surabaya

⁵Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : haryono@ubhara.ac.id

Article History:

Received: 13-05-2021

Revised: 14-06-2021

Accepted: 25-06-2021

Keywords:

Badan Usaha Milik Desa,
Ayam Joper & Kampus
Merdeka

Abstract: Terdapat peluang dan diperlukan pembentukan unit usaha ayam Joper di Bumdes Dadi Mulyo, melalui tahapan 1) Rencana komersialisasi untuk pembibitan, penyediaan pakan, penggemukan dan pasca panen; 2) dukungan kampus merdeka dan merdeka belajar beberapa perguruan tinggi swasta. Manfaat program scale up adalah 1) jangka pendek pengembangan teknologi menuju industri, sehingga hingga tercipta kewirausahaan sosial; 2) jangka menengah bahwa setiap desa melalui model Inkubator, Klaster, One Village One Product bisa saling berkaitan antar desa dan wilayah pedesaan. Tahapan pelaksanaan kegiatan mulai dari penyediaan bahan baku hingga analisi keuangan yang dapat diketahui bahwa IRR sebesar 24,33 %, Net B/C sebesar 1,1% dan PBP selama 3 tahun 5 bulan atau 17 musim panen, dengan NPV sebesar Rp. 30.977.256. Program scale up yang memiliki dampak kepada para pihak antara lain Kelompok peternak, Ibu-ibu PKK, Karang Taruna, peningkatan PADes, Mahasiswa magang, restoran dan rumah makan, Universitas Bhayangkara Surabaya, Kecamatan/ Kabupaten Ngawi.

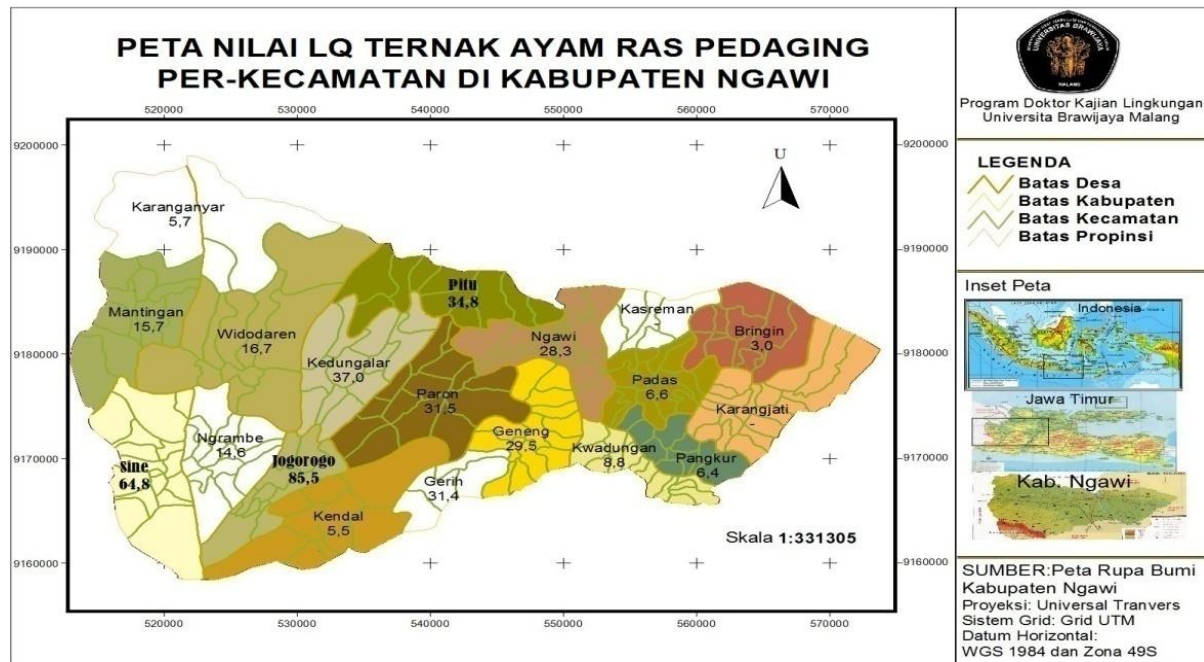
PENDAHULUAN

Model pembangunan spasial sub-sektor pertanian dapat dikembangkan di kabupaten Ngawi dengan menentukan produk unggulan yang menjadi pusat pertumbuhan. Dari berbagai potensi daya dukung dimana sebagian besar penduduk Desa Jeblogan Kecamatan Paron bekerja di sektor pertanian sebanyak 1.947 orang dari total penduduk 4.953 orang. (Kecamatan Paron Dalam Angka 2019) Untuk daya dukung lahan sebagaimana besar digunakan untuk bukan lahan sawah seluas 306 ha dan lahan sawah seluas 239 ha. Penggunaan lahan bukan sawah diantaranya digunakan untuk beternak ayam buras sebanyak 3.047 ekor,



sehingga dibutuhkan model pembangunan kawasan perdesaan untuk mengurangi ketimpangan dan urbanisasi. (Haryono, 2014).

Secara bersamaan terdapat peluang dan diperlukan pembentukan BUMDesa berskala (UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 92 ayat 6; yunto Pasal 5 PP-Nomor-11-Tahun-2021) untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kawasan perdesaan, kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian. Subsektor yang memiliki kontribusi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Ngawi adalah subsektor tanaman pangan dan dapat menjadi komodite unggulan secara merata, diikuti sektor pertanian subsektor unggas sebesar 34,8. (Haryono, 2016)



Sumber : Haryono, 2016, Model Pembangunan Spasial Sub-Sektor Pertanian di Kabupaten Ngawi, *Disertasi* (tidak dipublikasi), Program Doktor Ilmu Lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang

Gambar 1. Peta Nilai Keunggulan Lokasi Komoditi Ternak Ayam Ras Pedaging 19 Kecamatan di Kabupaten Ngawi

Terkait dengan pengembangan sumberdaya manusia, harus selaras dengan semangat industrialisasi perdesaan atau pertanian industrialis sehingga diperlukan kolaborasi antara dunia usaha dunia industri (DUDI) dengan Universitas Bhayangkara Surabaya. Sumberdaya manusia sejalan dengan upaya industrialisasi itu dicirikan oleh (1) pengetahuan; (2) kemajuan teknologi; (3) mekanisme pasar merupakan media utama dalam transaksi barang dan jasa; (4) efisiensi dan produktivitas; (5) mutu dan keunggulan merupakan orientasi; (6) profesionalisme; (7) perekayasa (Haryono, 2020a).

Perubahan lingkungan bisnis dan layanan universitas kini semakin dinamis, baik dari faktor proses bisnis internal sampai dengan faktor lingkungan eksternal sehingga tuntutan kualitas layanan universitas semakin tinggi. Universitas Bhayangkara Surabaya telah berdiri sejak tahun 1982, saat ini memiliki 9 prodi S-1 dan 2 Prodi S-2 dengan jumlah mahasiswa aktif 2021 sebanyak 4320 orang, merupakan potensi sangat besar dari sisi permintaan (konsumen) dan penawaran (pelaku usaha) apabila dapat dikelola dengan maksimum dapat menjadi unit usaha baru, pengembangan budaya kewirausahaan, memberikan kesempatan



dan pengalaman kerja kepada mahasiswa serta berkembangnya budaya pemanfaatan hasil riset di lingkungan Universitas Bhayangkara Surabaya. (Setiawati, 2010; Sundari, 2008).

Kegiatan *scale up* Bumdes Dadi Mulyo budidaya ayam *Joper* dapat melakukan kegiatan transfer teknologi yang merupakan kegiatan bermanfaat bagi proses pembelajaran, pengembangan ilmu dan teknologi, peningkatan jaringan kerja dan merupakan wahana belajar yang efektif bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat/kelompok ternak. (DRPM, 2018; Muhtaram, dkk., 2012) Kebijakan Kampus Merdeka oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beberapa waktu lalu menyiratkan bahwa inovasi yang dilakukan dengan berbagai inisiatif disesuaikan dengan program studi terkait. Mendikbud-ristek mendorong setiap perguruan tinggi memiliki **inkubasi bisnis**. Implementasi lain dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan mahasiswa boleh mengambil ataupun tidak sks di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks, maka Bumdes Dadi Mulyo dapat digunakan mahasiswa sarana magang atau praktik kerja, pengabdian masyarakat, wirausaha, riset, studi independen. (Haryono, 2020b)

METODE

Metode pelaksanaan program ini, membentuk dan mendirikan unit usaha budidaya ayam *Joper* BUM Desa Dadi Mulyo Jeblogan Paron menjadi institusi yang mencegah laju investasi desa yang cenderung memberi ruang pada ekstraksi, akumulasi, dan eksploitasi. Pendirian unit usaha budidaya ayam *Joper* BUM Desa Dadi Mulyo Jeblogan Paron diawali dengan adanya prakarsa desa. Prakarsa desa tumbuh dari kesadaran desa untuk kolaborasi (kerjasama antar-dusun) mengelola sumber daya bersama.

Kawasan yang sengaja disiapkan (*by design*) oleh Pemerintah Kecamatan Paron, Ngawi sebagai arena investasi pembangunan kawasan perdesaan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta melalui budidaya ayam *Joper*. Beberapa tahapan dan pembagian tugas Bumdes dengan menghubungkan antar dusun yakni

1. Pembibitan (Dusun Cenggerengan)
2. Penyediaan Pakan (Dusun Kluweng)
3. Penggemukan (Dusun Sumbersari, Dusun Jeblogan)
4. Pasca Panen (Dusun Sidorejo)

HASIL

Rencana bisnis untuk *startup* ayam *Joper* dibangun atas kerjasama PT Syncore dan Universitas Bhayangkara Surabaya dengan melibatkan partisipasi masyarakat Desa Jeblogan Paron dan mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya dalam menyongsong Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar. Adapun peta jalan program *scale up* Bumdes seperti dalam gambar berikut ini



Gambar 2 Peta Jalan Scale Up Bumdes Budidaya Ayam Joper Bumdes Dadi Mulyo Desa Jeblogan Kecamatan Paron

Desa Jeblogan merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur dengan jumlah penduduk total pada tahun 2018 sebanyak 4.876 orang. Desa Jeblogan memiliki luas wilayah total 574,43 ha yang terdiri dari 5 dusun, memiliki keunggulan lokasional memungkinkan pengembangan komoditi. Hasil rata-rata 2 komoditi tertinggi adalah padi dan ayam buras, mampu menggerakkan perekonomian, mensinergikan potensi unggulan antar desa sebagai prasyarat menjadi daerah (desa) yang memiliki daya tarik investasi. (Haryono, 2015).

Kepala Desa ke 10 bernama Suyoto tahun 2013 s/d sekarang ini, sebagian besar penggunaan lahan di Desa Jeblogan Kecamatan Paron berupa lahan bukan sawah terdiri dari ladang, perumahan, dan pekarangan dengan seluas 306,1 ha tersebar di 5 pedusunan, **sangat berpotensi** untuk dikembangkan peternakan hasil persilangan ayam ras petelur sebagai induk dan ayam Bangkok sebagai pejantan sehingga menghasilkan varian ayam buras yang dikenal Jowo Super (*Joper*) dengan memanfaatkan luasan lahan bukan sawah atau pekarangan (Haryono, 2018).

Industri merupakan kegiatan saling berhubungan antara produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, distribusi, pemasaran produk pertanian. (UU No 3 Tahun 2014) Fokus upaya peningkatan produksi agroindustri melalui ekstensifikasi,



intensifikasi dan diversifikasi. (Haryono, 2019). Budidaya ayam *Joper* bisa dikomersialisasi bahkan diindustrialisasi melalui program *scale up* BUMDesa.

1. Komersialisasi, menghasilkan produk kerjasama LPPM Universitas Bhayangkara Surabaya difasilitasi PT Syncore Yogyakarta komersialisasi ayam *Joper* menggunakan TTG diindustrialisasi dengan beberapa tahapan
 - a. Pembibitan (Dusun Cenggerengan) melalui 1) TTG insimulasi buatan (IB) ayam Bangkok ke ayam broiler untuk menghasilkan telur siap ditetaskan; 2) TTG ruang tetas dan ruang DOC sampai umur 12 hari.
 - b. Penyediaan Pakan (Dusun Kluweng) melalui 1) TTG penyediaan pakan hijau, 2) TTG pakan Magot; 3) TTG pakan kering.
 - c. Penggemukan (Dusun Sumbersari, Dusun Jeblogan) melalui 1) TTG kandang baterai; 2) TTG kandang bebas tanah
 - d. Pasca Panen (Dusun Sidorejo) melalui 1) TTG digital marketing untuk produk ayam olahan (frozen) dan ayam segar (hidup)
2. Untuk menghasilkan bibit (DOC), pakan berkualitas, bobot ayam *Joper* standar komersial hingga siap dipasarkan maka diperlukan pelatihan kepada karang taruna dan kelompok peternak sebagai sentra inkubasi bisnis (LPPM Ubhara Surabaya) selama 14 hari untuk adopsi iptek, pelatihan, dengan mendatangkan tim sesuai kepakaran dari lintas perguruan tinggi dan lintas kelembagaan (hexahelix~ABGCFM) untuk kegiatan pelatihan, pembinaan, dan bentuk jasa lainnya yang memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, bekerja sama dengan DUDI/mitra

DISKUSI

Manfaat dari kegiatan program *scale up* adalah 1) jangka pendek terbentuk unit usaha ayam *Joper* di Desa Jeblogan Paron yang mampu mengembangkan inovasi agar bisnis tidak hanya dilakukan konvensional, tapi berbasis teknologi yang bisa dihilirisasi menuju industri, sehingga bisa menambah pendapatan masyarakat (PADes) dengan posisi Universitas Bhayangkara Surabaya sebagai penyedia inventor, motivator dan inkubator sarana riset, magang dan pengabdian kepada masyarakat hingga tercipta kewirausahaan sosial; 2) jangka menengah bahwa semua desa di kecamatan Paron membentuk Bumdes Bersama melalui model Inkubator, Klaster, *One Village One Product* bisa saling keterkaitan antar desa dengan kompetensi penyedia DOC, penyedia pakan, memiliki standarisasi penggemukan ayam *Joper* dan pasca panen (penyedia ayam belum olahan atau makanan ayam olahan) sehingga secara sosial tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, lebih percaya diri bahwa wilayah pedesaan bisa menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, tidak terjadi urbanisasi.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Bhayangkara Surabaya disesuaikan kebutuhan dan kompetensi, sehingga dapat menjadi rujukan riset sampai kemungkinan membuka prodi BUMDES minat ayam *Joper*. *Scale up* Bumdes Dadi Mulyo budidaya ayam *Joper* melakukan upaya agar unit bisnis yang terbentuk dapat dijaga keberlanjutannya, betul-betul mendatangkan profit dan menghasilkan *revenue generating* diantaranya kelompok peternak, bumdes, peningkatan PADes, dan Universitas Bhayangkara Surabaya (Sonedi, 2018). Dalam program *scale up* Bumdes Dadi Mulyo budidaya ayam *Joper* di kecamatan Paron-Ngawi tahapan pelaksanaan kegiatan dibuat dalam 4 tahapan :

1. Tahapan Persiapan, yakni mengumpulkan 5 kepala dusun (peserta aktif) untuk membuat perjanjian kerjasama operasional (KSO) kegiatan budidaya ayam



2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan, *scale up/size* Bumdes Dadi Mulyo yang akan datang maka tahapan pelaksanaan program dengan menyiapkan antara lain ;

- 1) Bahan Baku, Bumdes Dadi Mulyo Kecamatan Paron setiap Bumdes memiliki tugas sebagai berikut:
 - a. DOC disediakan oleh Dusun Cenggerengan
 - b. Ketersediaan pakan oleh Dusun Kluweng
 - c. Penggemukan oleh Dusun Summersari, Dusun Jeblogan
 - d. Pasca panen dikelola oleh Dusun Sidorejo
- 2) Produksi, Jumlah investasi untuk ayam *Joper* pada tahap awal usaha yaitu Rp. 73.750.000. Biaya investasi dirinci dari kegiatan peternakan ayam *Joper* (Tabel 1)

Tabel 1 Jumlah Investasi Usaha Ternak Ayam *Joper*

No	Biaya Investasi	Vol	Satuan	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp.)
1	Pembuatan Kandang				
	- Kandang Utama	1	lokal	30.000.000	30.000.000
	- Brooding	1	lokal	5.000.000	5.000.000
	- Karantina	1	lokal	10.000.000	10.000.000
2	Tempat Mamin	50	Buah	75.000	3.750.000
3	Ins. Listrik	1	Paket	5.000.000	5.000.000
4	Sumur suntik & Instalasi air	1	Paket	5.000.000	5.000.000
5	Rumah Jaga	1	lokal	10.000.000	10.000.000
					73.750.000

- 3) Finansial, Dalam kegiatan ini perhitungan dasar usaha peternakan ayam *Joper* menggunakan kapasitas investasi dengan produksi dalam 1 kali periode panen sebanyak 500 ekor ayam untuk kandang dengan ukuran 8 m x 12 m atau dalam 1 tahun sebanyak 2.500 ekor ayam.

Tabel 2 Asumsi Analisis Keuangan Pembiayaan Usaha Ternak Ayam *Joper*

No	ASUMSI	NILAI	SATUAN
1	Proyeksi lama usaha	5	Tahun
2	Jumlah musim panen/tahun	5	Kali
3	Jumlah bulan/musim panen	2,5	Bulan
4	Kapasitas produksi ayam <i>Joper</i> /musim	500	Ekor
5	Kapasitas produksi ayam <i>Joper</i> /tahun	2.500	Ekor
6	Harga jual ayam <i>Joper</i> /ekor	33.000	Rp.
7	Tingkat hidup ayam <i>Joper</i>	95	%
8	Jumlah penjualan ayam <i>Joper</i> /musim	475	Ekor
9	Jumlah penjualan ayam <i>Joper</i> /tahun	2.375	Ekor
10	Proyeksi pendapatan/musim panen	15.675.000	Rp.
11	Proyeksi pendapatan/tahun	78.375.000	Rp.
12	Jumlah investasi dan operasional	87.762.500	Rp.
13	Modal sendiri	65.821.875	Rp.
14	Kredit pinjaman bank	21.940.625	Rp.
15	Suku bunga	7	% / tahun
16	Jangka waktu kredit	5	Tahun
17	Pembayaran angsuran	akhir bulan	Bulan
18	<i>Discount factor</i>	7	%

Tabel 3. Proyeksi Arus Kas Usaha Budidaya Ayam *Joper* Bumdes Dadi Mulyo Desa Jeblogan Paron, Ngawi

No	Uraian (Rp)	Tahun
----	-------------	-------



	Awal	1	2	3	4	5
1 Aliran kas masuk						
Penjualan		78.375.000	78.375.000	78.375.000	78.375.000	78.375.000
Totak Investasi Awal	73.750.000					
Nilai Sisa						
Penerimaan Lainnya						
Total Aliran Masuk		78.375.000	78.375.000	78.375.000	78.375.000	78.375.000
Aliran Kas Masuk untuk menghitung IRR		78.375.000	78.375.000	78.375.000	78.375.000	78.375.000
2 Aliran kas Keluar:						
Biaya Investasi	73.750.000					
Biaya Tetap		9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000
Biaya Variabel		51.062.500	51.062.500	51.062.500	51.062.500	51.062.500
Pokok Pinjaman		4.388.125	4.388.125	4.388.125	4.388.125	4.388.125
Bunga 7%		1.395.058	1.087.889	780.720	473.551	166.383
Pajak 10%		691.744	722.461	753.177	783.894	814.611
Total Alirab kas Keluar	73.750.000	76.537.427	76.260.975	75.984.523	75.708.071	75.431.619
Aliran kas keluar untuk menghitung IRR		55.754.244	55.784.961	55.815.677	55.846.394	55.877.111
3 <i>Net income</i>		1.837.572	2.114.024	2.390.476	2.666.928	2.943.380
4 <i>Net income</i> untuk menghitung IRR		22.620.755	22.590.038	22.559.322	22.528.605	22.497.888
5 <i>DF</i> 7%	1	0,935	0,873	0,816	0,763	0,7
7 <i>Present Value</i>		21.140.893	19.731.014	18.415.126	17.186.965	16.040.683
8 <i>Cummulative</i>		(40.396.533)	(20.665.519)	(2.250.392)	14.936.572	30.977.256
9 <i>NPV</i>	30.977.256					
	<i>IRR</i> (%)	24,33				
	<i>Net B/C</i> (x)	1,097				
	<i>PBP</i>	3 Tahun, 5 Bulan, 17 Musim				

- Tahapan Monitoring dan Evaluasi, dilaksanakan pada saat mulai persetujuan dan pencairan dana pendampingan *scale up* Bumdes (monitoring), untuk rencana pengembangan guna mendapatkan dukungan para pihak.
- Tahapan Pembuatan Laporan & Rencana Pengembangan Program *Scale Up*, dengan membuat laporan berbasis pada akuntabilitas, dan transparansi setiap kegiatan.

Adapun penerima manfaat dari program tersebut yang direncanakan sebagai berikut

- Pemuda dan Ibu-ibu PKK (pendapatan meningkat melalui penjualan produk setiap line);
- Pemdes (PADes meningkat melalui penguatan struktur budidaya ayam *Joper*);
- Kewirausahaan sosial bagi Karang Taruna seluruh desa Jeblogan Paron-Ngawi;
- PT/Universitas Bhayangkara Surabaya memiliki laboratorium riset Bumdes dan hilirisasi/industrialisasi ayam *Joper*

Tabel 4

Rencana Penerima Manfaat Program *Scale Up* Bumdes Dadi Mulyo Jeblogan

No	Kelompok Penerima Manfaat	Jumlah
1	Kelompok peternak ayam <i>Joper</i>	10 poknak
2	Ibu-ibu PKK	40 ibu PKK/
3	Karang Taruna	40 pemuda
4	PADes	10 %/panen
5	Mahasiswa magang <i>scale up</i> Bumdes	3 mahasiswa
6	Pasca panen	100 mahasiswa/pemuda
7	Universitas Bhayangkara Surabaya	7 laboratorium inkubator bisnis
8	Kecamatan/Kabupaten Ngawi	7 branding desa wisata



KESIMPULAN

Desa Jeblogan, Paron-Ngawi memiliki keunggulan lokasional, sebagian besar penggunaan lahan berupa lahan bukan sawah terdiri dari ladang, perumahan, dan pekarangan dengan seluas 306,1 ha tersebar di 5 dusun, sangat berpotensi untuk dikembangkan peternakan ayam *Joper*, sehingga terdapat peluang dan diperlukan pembentukan unit usaha ayam *Joper* di Bumdes Dadi Mulyo. Tujuan program ini, mendirikan unit usaha Bumdes Dadi Mulyo dengan budidaya ayam *Joper* melalui program tahapan 1) Rencana komersialisasi pembibitan, penyediaan pakan, penggemukan dan pasca panen; 2) dukungan kampus merdeka dan merdeka belajar. Manfaat program adalah 1) jangka pendek pengembangan teknologi yang bisa dihilirisasi menuju industri, hingga tercipta kewirausahaan sosial; 2) jangka menengah bahwa setiap desa melalui model Inkubator, Klaster, *One Village One Product*.

Dalam mengembangkan kegiatan *scale up* Bumdes Dadi Mulyo budidaya ayam *Joper* menggunakan tahapan pelaksanaan meliputi tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan kegiatan mulai dari penyediaan bahan baku hingga analisis keuangan yang dapat diketahui bahwa IRR sebesar 24,33 %, Net B/C sebesar 1,1% dan PBP selama 3 tahun 5 bulan atau 17 musim panen, dengan NPV sebesar Rp. 30.977.256. Langkah selanjutnya monitoring dan evaluasi serta pembuatan laporan program *scale up* yang memiliki dampak kepada para pihak antara lain Kelompok peternak, Ibu-ibu PKK, Karang Taruna, peningkatan PADes, Mahasiswa magang, restoran dan rumah makan, Universitas Bhayangkara Surabaya, Kecamatan/Kabupaten Ngawi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Disampaikan terima kasih yang tak terhingga atas kesempatan, bantuan, secara langsung maupun tidak langsung kepada yang terhormat

1. Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bhayangkara Surabaya atau pihak lain (terutama mahasiswa dan tenaga laboran).
2. Direktur PT Syncore Yogyakarta, atas kerjasama dengan Universitas Bhayangkara Surabaya dan telah memfasilitasi untuk pendanaan dengan Kedaireka (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) dalam implementasi dunia usaha dunia industry (DUDI)
3. Rektor, Dekan Fakultas Peternakan, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas PGRI Kanjuruhan Malang atau pihak lain (terutama mahasiswa dan tenaga laboran)
4. Rektor, Dekan Fakultas Teknik, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Wijaya Putra Surabaya atau pihak lain (terutama mahasiswa dan tenaga laboran)
5. Kepala Desa beserta perangkat desa, Direktur BUMDes Dadi Mulyo Desa Jeblogan, Kecamatan Paron.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Haryono, 2016, Model Pembangunan Spasial Sub-Sektor Pertanian di Kabupaten Ngawi, *Disertasi* (tidak dipublikasi), Program Doktor Ilmu Lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang
- [2] Haryono, Soemarno, Surjono, Imam Hanafi & Anwar Fitrianto, 2015, Modeling Spatial Development Relationship between Sub districts: Case study in Ngawi, East Java, Indonesia, *Review of European Studies*, Vol. 7 No. 11. Halaman 45-51, 2015 <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/res/article/view/45596>
- [3] Haryono, 2018, [Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mempersiapkan Produk Unggulan Wilayah Pedesaan Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah](http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp/), *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, Vol 6 No 1, 35-43. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp/> article/view/ 1905
- [4] Badan Pusat Statistik, 2020, *Kecamatan Paron dalam Angka Tahun 2019*, Kantor BPS Kabupaten Ngawi, Ngawi
- [5] Haryono, 2014, *Pembangunan Spasial Pra-Urban*, Jagad Alimussirry, Surabaya
- [6] Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Jakarta
- [7] Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, Jakarta
- [8] Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2009 tentang Percepatan Penganeka-Ragaman Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal
- [9] Haryono, 2020a, *Kewirausahaan*, AE Media Grafika, Magetan
- [10] Sonedi, 2018. Strategi Pengembangan Manajemen Perguruan Tinggi Swasta, *Anterior Jurnal*, Volume 17 No 2.
- [11] Setiawati, L. 2010. *Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University)*. Website: http://jurnal.upi.edu/file/5_Linda_setiawati.
- [12] Sundari, Rini I., 2008. Pengembangan Program Kewirausahaan Sebagai Langkah Strategis Menuju Lulusan yang Kompetitif, *Mimbar*, Vol. XXIV, No. 2
- [13] Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, *Panduan Penilaian Kinerja Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Tahun 2018*, DRPM Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta http://www.ristekdikti.go.id/kinerja_abdimas
- [14] Muhtaram, A., Sutarsih, C., Rosalin, E., 2012. Strategi dan Hasil Kompetisi Perguruan Tinggi, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XIV No.1 April 2012
- [15] Haryono, 2020b, *Kewirausahaan di Era Kampus Merdeka*, Jakad, Surabaya
- [16] Tim Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan, 2017, *Pedoman Teknis Bum Desa Bersama*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, Jakarta
- [17] Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang *Industri*, Jakarta
- [18] Haryono, 2019, *Pembangunan Kelembagaan Ekonomi Desa*, Jagad Alimussirry, Surabaya



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN